

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010: 136). Dasar pemikiran inilah yang membuat pembelajaran IPA harus menarik dan banyak melakukan percobaan-percobaan sehingga dapat menemukan hal baru berdasarkan fakta. Pemberian pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa aktif melakukan percobaan, demonstrasi dan permainan akan sangat bermakna bagi siswa.

Dalam aktifitas belajar siswa harus berinteraksi langsung terhadap obyek yang akan dipelajari dengan melibatkan penggunaan semua alat inderanya. Belajar melalui pengalaman langsung, berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal yang nyata dan bukan bersifat khayalan. Belajar dengan pengalaman langsung tentu saja lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk diingat.

Aktifitas belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika terjalin hubungan baik antara guru dan siswa, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami siswa. Untuk menumbuhkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui pendekatan TPS dan

berkaitan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik, maka penelitian mengambil subjek pada kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra. Dikarenakan pada siswa belum mampu meningkatkan kedisiplinan dan prestasinya. Proses belajar mengajar yang terjadi pada pembelajaran IPA belum sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai ulangan IPA Kelas IV semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan KKM 6,2 yang terlihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Akhir Semester IPA Kelas IV Semester I Tahun 2015/2016 SD Negeri 1 Tambaksogra

Nilai	Batas KKM	Nilai rata-rata	Persentase Siswa yang memenuhi KKM	Presentase Siswa yang tidak memenuhi KKM
UAS	6,2	61	53%	47%

Dari tabel nilai ulangan harian di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV semester I SD N I Tambak Sogra dapat dikatakan belum mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan, karena nilai rata-rata ulangan akhir semester hanya memperoleh nilai 61, dengan persentase 53% siswa yang memenuhi KKM dan 47% siswa belum memenuhi KKM.

Dilihat dari hasil belajar IPA pada ulangan tengah semester tersebut nilai rata-rata yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai KKM. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru penyebab kegagalan dalam pembelajaran IPA dikarenakan rendahnya kedisiplinan siswa yang disebabkan oleh siswa sendiri, dan guru. Faktor siswa antar lain siswa masih

sering datang terlambat, siswa masih sering ngobrol sendiri di kelas, ketika mengumpulkan tugas siswa sering terlambat mengumpulkannya. Dari guru, dalam proses pembelajaran masih *teacher-centered*, hal tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa jarang terjadi. Sikap mereka terhadap pembelajaran IPA kurang menyenangkan. Selain itu guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran secara optimal. Interaksi di dalam kelas terlalu banyak didominasi oleh guru. Siswa tidak terlatih untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis ingin memberikan satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Materi Perubahan Kenampakan dapat disampaikan dengan menarik dengan diterapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Dengan demikian untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa harus ada upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Square (TPS) karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa dilatih untuk belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat berfikir secara mandiri dan kemudian dapat berfikir secara berpasangan dalam memecahkan masalah. Kelebihan dari model pembelajaran TPS adalah memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan yaitu

tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, sehingga siswa tidak mengandalkan orang lain dan mau mau berfikir sendiri dalam kelompoknya, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SD negeri 1 Tambaksogra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Tambaksogra.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa pada materi pelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe TPS di kelas IV SD Negeri 1 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Khususnya Kompetensi Dasar Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi dan Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 1 Tambaksogra Khususnya Kompetensi Dasar Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi dan Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran di sekolah dasar terkait dengan penggunaan alat peraga dengan penggunaan metode pembelajaran tertentu pada penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa mengatasi masalah pembelajaran
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep bagi masing-masing siswa

3) Sebagai bekal pengalaman pembelajaran yang menarik

b. Bagi guru

- 1) Membantu memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Dapat menambah variasi pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran yang di gunakan.
- 3) Mengetahui kelemahan siswa saat proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai alat bantu dalam mengatasi permasalahan prestasi belajar terutama pada pelajaran IPA
- 2) Memberikan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Tambaksogra.